BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merujuk dengan penggunaan pendekatan kualitatif yang di mana dalam penggunaan pendekatan kualitatif maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sebuah data yang memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir sebuah teori (Nasution, 2023). Penelitian kualitatif juga memiliki tujuan untuk memahami sebuah fenomena tentang apa yang sedang dialami oleh subjek penelitian, seperi perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain semacamnya secara holistic, dan dengan menggunakan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah yang memanfaatkan berbagai metode alamiah, menurut Moleong dalam (Nasution, 2023). Sedangkan, penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numeral atau angka yang diolah melalui metode statistika (Abdussamad, 2021).

Penelitian tidak luput dari penggunaan paradigma untuk mengembangkan penelitiannya, pengertian paradigma sendiri adalah pandangan fundamental tentang apa yang menjadi sebuah pokok persoalan dalam ilmu pengetahuan. Paradigma juga dapat menggolongkan sebuah definisi dan menghubungkan antara teori, metode, serta instrument yang terdapat di dalamnya (Nasution, 2023). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma post-positivisme yang menekankan dalam pentingnya sebuah fakta dan penyebab dari gejala sosial dengan memperhatikan tingkah laku subjektif individu yang dapat dimasukan ke dalam kategori tertentu, serta paradigma post-positivisme dapat mengembangkan metode penelitian kualitatif dan juga paradigm aini dapat mengembangkan metode kuantitatif (Abdussamad, 2021).

Menurut Sugiyono dalam (Abdussamad, 2021) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif muncul karena terjadinya sebuah perubahan paradigma yang melihat suatu hal relaitas/fenomena/gejala. Penelitian kualitatif juga merupakan

sebuah metode yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti menjadi sebuah instrument kunci, Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara trianggulasi. Analisis data ini nantinya akan bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif ini nantinya akan berfokus kepada sebuah makna dari pada generalisasi (Abdussamad, 2021).

Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivisme karena paradigma tersebut memandang penelitian sebagai suatu kesatuan yang saling terhubung. Selain itu, post-positivisme meyakini adanya keberagaman perspektif dari para peneliti, bukan hanya berdasarkan satu realitas tunggal. Keberagaman perspektif ini mendukung proses pengumpulan dan analisis data dalam penelitian. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bantuan coder lain serta perhitungan untuk memastikan hasil data yang reliabel. Dengan pendekatan ini, analisis terhadap pengemasan pesan dalam komunikasi nonverbal pada film Dunia Tanpa Suara untuk menghasilkan data yang valid dan akurat.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Bungin dalam (Nasution, 2023) merupakan sebuah cara ilmiah yang bertujuan untuk mengumpulkan data dengan memiliki tujuan dan kegunaan tertentu, cara ilmiah tersebut diartikan sebagai kegiatan penelitian yang didasarkan oleh keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara yang masuk akal, Empiris cara yang dapat diamati oleh Indera manusia sehingga orang lain dapat memahami dan mengamati dengan penggunaan cara yang digunakan, dan Sistematis adalah proses yang digunakan dalam penelitian dengan langkah yang bersifat logis.

Penelitian ini diusung dengan menggunakan metode analisis isi yang digunakan untuk menghasilkan data yang mendalam, serta berisikan sebuah makna. Metode analisis isi kualitatif juga memiliki kecenderungan dalam memaparkan yang berasal dari isi media juga dilihat melalui konteks dan proses dari dokumen-dokumen sumber hingga menghasilkan hasil yang diperoleh secara mendalam dan detail. Metode ini adalah sebuah teknik yang menjabarkan serta memahami perilaku

manusia secara tidak langsung, dengan menganalisis komunikasi antar manusia Sumarno, (2020). Untuk melengkapi keseluruhan aspek penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis isi yang nantinya perolehan dari penelitian ini akan memperoleh gambaran atau hasil penelitian melalui gambar dan teks. Menurut Muhajir (2000) dalam Sumarno (2020) menjelaskan bahwa analisis isi meliputi beberapa aktivitas pengelompokan seperti simbol/lambang yang digunakan dalam komunikasi sehingga tolak ukur ini menjadi dasar penggabungan dan penggunaan suatu teknis analisis.

Analisis isi juga dapat menguraikan pesan yang dapat dipahami oleh perilaku manusia secara tidak langsung dengan menganalisis bentuk komunikasi antara sesame manusia dalam berbagai cara yang digunakan, seperti menggunakan buku Pelajaran, berita media massa, esai, novel, cerpen, drama, majalah, aritkel, buku petunjuk, lagu, pidato, kampanye, iklan, dan gambar. Komponen tersebut merupakan jenis komunikasi yang dapat dianalisis sesuai dengan pandangan seseorang atau kelompok yang nantinya terungkap dalam tindak komunikasi, menurut Fraenkel dan Wallen dalam Sumarno (2020). Analisis isi memiliki teknik yang cukup sistematis untuk mengurai isi dan mengolah pesan dan dikatakan sebagai alat untuk mengamati tindak komunikasi yang terbuka. Fungsi dari analisis isi tidak hanya sekadar untuk mendeskripsikan karaktertistik dari komunikasi, tetapi berfungsi untuk menentukan simpulan terkait sifat komunikator yang sesuai dengan kondisi khalayak Sumarno, (2020)

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi karena bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang sedang berlangsung. Dalam prosesnya, peneliti akan menganalisis berbagai elemen dalam film Dunia Tanpa Suara, termasuk pesan, teks, dan gambar, untuk mengidentifikasi bentuk komunikasi nonverbal yang digunakan oleh karakter utama, yaitu Arissa. Melalui metode analisis isi (*content analysis*), penelitian ini akan mengkaji dan mengidentifikasi cuplikan adegan dalam film yang menunjukkan berbagai jenis komunikasi nonverbal. Setiap cuplikan yang dianalisis akan dikaitkan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pola komunikasi nonverbal dalam kedua film tersebut.

3.3 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk membantu proses analisis data, baik dalam bentuk teks maupun gambar. Unit analisis data menurut Suharsimi Arikunto dalam Mayang (2020) menegaskan bahwa unit analisis data merupakan sebuah satuan yang akan diteliti dapat berupa individu, kelompok, benda, atau suatu latar sebuah peristiwa sosial yang seperti aktivitas individu ataupun kelompok yang diperhitungkan sebagai subjek dari penelitian. Analisis data juga merupakan sebuah proses untuk memilah dan mengorganisasikan data yang telah terkumpul dari catatan lapangan, hasil observasi, wawancara mendalam, hingga dokumentasi yang dapat memeroleh pemahaman dan bermakna dan mendapati sebuah temuan baru unik dan bersifat deskriptif (Nasution, 2023).

Peneliti berfokus pada film Dunia Tanpa Suara dan untuk memahami secara mendalam bagaimana penyandang disabilitas tuli berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari melalui bentuk nonverbal. Dalam menentukan unit analisis ini mendapatkan empat puluh dua (42) scene dan film ini berdurasi selama 87 menit. Kriteria unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan *scene* dalam film Dunia Tanpa Suara yang menampilkan bentuk komunikasi nonverbal dan penggunaan bahasa isyarat (BISINDO) oleh tokoh utamanya yang bernama Arissa. *Scene-scene* yang dipilih menunjukan penyampaian pesan yang dilakukan oleh Arissa dalam berinteraksi dan berkomuniasi dengan tokoh lain dengan melalui komunikasi nonverbal dan bahasa isyarat BISINDO tanpa menggunakan kata. Potongan-potongan *scene* yang dipilih oleh peneliti kemudian dianalisis berdasarkan konsep dan kategori yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu konsep komunikasi nonverbal dari Samovar et al. (2017) dan bahasa isyarat BISINDO dari Saraswati et al. (2022) dan (Pratomo et al., 2019).

Tabel 3. 1 Contoh Unit Analisis

Adegan	Narasi	menit	Dimensi	Kategori	Indikator
	Arissa sedang membuat video *tutorial* penyebutan nama dengan bahasa isyarat dan penyebutan abjad BISINDO Arissa: A R I S S A, nama aku Arissa (dengan bahasa isyarat dan ciri khas tanda nama oleh orang tuli) Arissa: C D E F G H Arissa: Terima kasih sudah datang di "Dunia Tanpa Suara" sampai ketemu lagi	00.45-01.41	Komunikasi Nonverbal	*Body Movement*	*Posture* *Gesture* *Facial Expressions* *Eye contact* *Touch* *Scent* *Paralanguange*
				Space and distance	*Intimate distance* *Personal distance* *Social distance* *Public Distance*
			Bahasa isyarat	Bahasa isyarat BISINDO	Bahasa Isyarat Abjad Bahasa Isyarat Nominal
				Bentuk Komunikasi Bahasa Isyarat	Mengangkat Kedua Bahu Mengacungkan Ibu Jari Menutup Mulut Dengan Tangan Bertepuk Tangan Melambaikan Tangan Meletakan Tangan di Kepala Menulis di Kertas atau di *handphone* Memberi Tanda "O" dari jari telunjuk dan ibu jari Memberi Tanda "V" dari tengah dan jari telunjuk Membuat Kedua Tangan terbentang Berpangku Tangan Mengacungkan Ibu Jari Kiri atau Kanan Sambil Mengarah ke Belakang Pundak Memasukan Tangan ke Dalam Mulut Seolah-olah Memakan Sesuatu

Adegan	Narasi	menit	Dimensi	Kategori	Indikator
	Arissa terburu-buru untuk pergi Arissa: Aku mau keluar Elena (Ibu Arissa): Makan dulu Arissa: Tapi aku sudah telat Elena (Ibu Arissa): Mama kan sudah masak	02.08-02.47	Komunikasi Nonverbal	*Body Movement*	*Posture* *Gesture* *Facial Expressions* *Eye contact* *Touch* *Scent* *Paralanguange*
				Space and distance	*Intimate distance* *Personal distance* *Social distance* *Public Distance*

	Arissa yang tidak enak menghampiri ibu nya dan memeluknya. Arissa membuat gerakan memanah dalam konteks berpamitan dengan simbol *kiss bye* namun ibunya mengelak.		Bahasa isyarat	Bahasa isyarat BISINDO Bentuk Komunikasi Bahasa Isyarat	Bahasa Isyarat Abjad Bahasa Isyarat Nominal Mengangkat Kedua Bahu Mengacungkan Ibu Jari Menutup Mulut Dengan Tangan Bertepuk Tangan Melambaikan Tangan Meletakan Tangan di Kepala Menulis di Kertas atau di *handphone* Memberi Tanda "O" dari jari telunjuk dan ibu jari Memberi Tanda "V" dari tengah dan jari telunjuk Membuat Kedua Tangan terbentang Berpangku Tangan Mengacungkan Ibu Jari Kiri atau Kanan Sambil Mengarah ke Belakang Pundak Memasukan Tangan ke Dalam Mulut Seolah-olah Memakan Sesuatu
Adegan	Narasi	menit	Dimensi	Kategori	Indikator
	Arissa sampai di kedai theh milik Ezra Arissa: Terima kasih pak Tukang ojek: Kalau kamu butuh jemputan kamu chat saya Arissa mengiyakan dengan simbol tangan	03.08-03.15	Komunikasi Nonverbal	*Body Movement* *Space and distance* Bahasa isyarat	*Posture* *Gesture* *Facial Expressions* *Eye contact* *Touch* *Scent* *Paralanguange* *Intimate distance* *Personal distance* *Social distance* *Public Distance* Bahasa Isyarat Abjad Bahasa Isyarat Nominal Mengangkat Kedua Bahu Mengacungkan Ibu Jari Menutup Mulut Dengan Tangan Bertepuk Tangan Melambaikan Tangan Meletakan Tangan di Kepala Menulis di Kertas atau di *handphone*

					Memberi Tanda “O” dari jari telunjuk dan ibu jari Memberi Tanda “V” dari tengah dan jari telunjuk Membuat Kedua Tangan terbentang Berpangku Tangan Mengacungkan Ibu Jari Kiri atau Kanan Sambil Mengarah ke Belakang Pundak Memasukan Tangan ke Dalam Mulut Seolah-olah Memakan Sesuatu
	Ketika sampai depan pintu masuk, Ezra tidak sengajak menabrak Arissa yang mengakibatkan baju Arissa basah. Dari kejadian tersebut Arissa kecewa pakaiannya basah.	03.26-04.17	Komunikasi Nonverbal	*Body Movement*	*Posture* *Gesture* *Facial Expressions* *Eye contact* *Touch* *Scent* *Paralanguange*
				Space and distance	*Intimate distance* *Personal distance* *Social distance* *Public Distance*
			Bahasa isyarat	Bahasa isyarat BISINDO Bentuk Komunikasi Bahasa Isyarat	Bahasa Isyarat Abjad Bahasa Isyarat Nominal Mengangkat Kedua Bahu Mengacungkan Ibu Jari Menutup Mulut Dengan Tangan Bertepuk Tangan Melambaikan Tangan Meletakan Tangan di Kepala Menulis di Kertas atau di *handphone* Memberi Tanda “O” dari jari telunjuk dan ibu jari Memberi Tanda “V” dari tengah dan jari telunjuk Membuat Kedua Tangan terbentang Berpangku Tangan Mengacungkan Ibu Jari Kiri atau Kanan Sambil Mengarah ke Belakang Pundak Memasukan Tangan ke

					Dalam Mulut Seolah-olah Memakan Sesuatu
Adegan	Narasi	menit	Dimensi	Kategori	Indikator
	Arissa menyambut acara pembukaan kedai teh dengan bertepuk tangan bersama tamu lainnya. Ezra: Mba yang di belakang suka kopi atau teh? Kania: Dia nanya kamu, kamu suka the atau kopi Arissa: The Ezra: Berarti pas datang ke sini	4.32-06.05	Komunikasi Nonverbal	Body Movement	*Posture* *Gesture* *Facial Expressions* *Eye contact* *Touch* *Scent* *Paralanguange*
				Space and distance	*Intimate distance* *Personal distance* *Social distance* *Public Distance*
			Bahasa isyarat	Bahasa isyarat	Bahasa Isyarat Abjad Bahasa Isyarat Nominal
				BISINDO	Mengangkat Kedua Bahu Mengacungkan Ibu Jari Menutup Mulut Dengan Tangan Bertepuk Tangan Melambaikan Tangan Meletakan Tangan di Kepala Menulis di Kertas atau di *handphone* Memberi Tanda “O” dari jari telunjuk dan ibu jari Memberi Tanda “V” dari tengah dan jari telunjuk Membuat Kedua Tangan terbentang Berpangku Tangan Mengacungkan Ibu Jari Kiri atau Kanan Sambil Mengarah ke Belakang Pundak Memasukan Tangan ke Dalam Mulut Seolah-olah Memakan Sesuatu
Adegan	Narasi	menit	Dimensi	Kategori	Indikator
	Kania: Kalau butuh inspirasi buat nulis di sini aja, deket dari rumahmu Arissa: Aku bakal sering ke sini	06.06-06.17	Komunikasi Nonverbal	*Body Movement*	*Posture* *Gesture* *Facial Expressions* *Eye contact* *Touch* *Scent* *Paralanguange*
				Space and distance	*Intimate distance* *Personal distance* *Social distance* *Public Distance*

			Bahasa isyarat	Bahasa Isyarat Bisindo Bentuk Komunikasi Bahasa Isyarat	Bahasa Isyarat Abjad Bahasa Isyarat Nominal Mengangkat Kedua Bahu Mengacungkan Ibu Jari Menutup Mulut Dengan Tangan Bertepuk Tangan Melambaikan Tangan Meletakan Tangan di Kepala Menulis di Kertas atau di *handphone* Memberi Tanda "O" dari jari telunjuk dan ibu jari Memberi Tanda "V" dari tengah dan jari telunjuk Membuat Kedua Tangan terbentang Berpangku Tangan Mengacungkan Ibu Jari Kiri atau Kanan Sambil Mengarah ke Belakang Pundak Memasukan Tangan ke Dalam Mulut Seolah-olah Memakan Sesuatu
Adegan	Narasi	menit	Dimensi	Kategori	Indikator
   	Kania memanggil Ezra untuk duduk bersama dan berbincang. Kania: Oh iya ini temen gue namanya Arissa Kania: Nama dia E z r a (dengan menyebut abjad nama Ezra) Arissa: Ezra, hai (sambil melambaikan tangan) Ezra: Tadi tuh *sorry* ya bajunya jadi basah Kania: Maaf baju kamu basah (menyampaikan pesan Ezra) Arissa: Gak apa apa Deni: Lu yang tadi di depan kan, kenalin gua Deni	06.31-07.55	Komunikasi Nonverbal	*Body Movement* *Space and distance*	*Posture* *Gesture* *Facial Expressions* *Eye contact* *Touch* *Scent* *Paralanguange* *Intimate distance* *Personal distance* *Social distance* *Public Distance*
			Bahasa isyarat	Bahasa isyarat BISINDO Bentuk Komunikasi Bahasa Isyarat	Bahasa Isyarat Abjad Bahasa Isyarat Nominal Mengangkat Kedua Bahu Mengacungkan Ibu Jari Menutup Mulut Dengan Tangan Bertepuk Tangan Melambaikan Tangan Meletakan Tangan di Kepala Menulis di Kertas atau di *handphone*

	Ezra: Den, ngomongnya jangan kecepetan Arissa mengeluarkan buku dan menulis "Aku Arissa, aku gabisa denger kalian" Ezra: Keren!				Memberi Tanda "O" dari jari telunjuk dan ibu jari Memberi Tanda "V" dari tengah dan jari telunjuk Membuat Kedua Tangan terbentang Berpangku Tangan Mengacungkan Ibu Jari Kiri atau Kanan Sambil Mengarah ke Belakang Pundak Memasukan Tangan ke Dalam Mulut Seolah-olah Memakan Sesuatu
Adegan 	Narasi Elena (Ibu Arissa): Dia bilang kamu keren? Gombal! Arissa: Ih mama, jarang ada yang bilang aku keren Elena Ibu Arissa: Bagi mama kamu yang paling spesial, gimana urusan kamu sama penerbit, jadi? Arissa:Jadi kok, besok pagi-pagi ke tempat penerbit sama Kania	menit 08.00-08.38	Dimensi Komunikasi Nonverbal Bahasa isyarat	Kategori Body Movement Space and distance Bahasa Isyarat BISINDO Bentuk Komunikasi Bahasa Isyarat	Indikator *Posture* *Gesture* *Facial Expressions* *Eye contact* *Touch* *Scent* *Paralanguange* *Intimate distance* *Personal distance* *Social distanee* *Public Distance* Bahasa Isyarat Abjad Bahasa Isyarat Nominal Mengangkat Kedua Bahu Mengacungkan Ibu Jari Menutup Mulut Dengan Tangan Bertepuk Tangan Melambaikan Tangan Meletakan Tangan di Kepala Menulis di Kertas atau di *handphone* Memberi Tanda "O" dari jari telunjuk dan ibu jari Memberi Tanda "V" dari tengah dan jari telunjuk Membuat Kedua Tangan terbentang Berpangku Tangan Mengacungkan Ibu Jari Kiri atau Kanan Sambil Mengarah ke Belakang Pundak

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA

					Memasukan Tangan ke Dalam Mulut Seolah-olah Memakan Sesuatu
Adegan	Narasi	menit	Dimensi	Kategori	Indikator
	Sesampainya di tempat penerbit, Arissa meminta Kania untuk cepat untuk menemaninya, namun Kania masih *make up* di dalam mobil	08.41-09.08	Komunikasi Nonverbal	*Body Movement*	*Posture* *Gesture* *Facial Expressions* *Eye contact* *Touch* *Scent* *Paralanguange*
				Space and distance	*Intimate distance* *Personal distance* *Social distance* *Public Distance*
			Bahasa isyarat	Bahasa Isyarat BISINDO Bentuk Komunikasi Bahasa Isyarat	Bahasa Isyarat Abjad Bahasa Isyarat Nominal Mengangkat Kedua Bahu Mengacungkan Ibu Jari Menutup Mulut Dengan Tangan Bertepuk Tangan Melambaikan Tangan Meletakan Tangan di Kepala Menulis di Kertas atau di *handphone* Memberi Tanda “O” dari jari telunjuk dan ibu jari Memberi Tanda “V” dari tengah dan jari telunjuk Membuat Kedua Tangan terbentang Berpangku Tangan Mengacungkan Ibu Jari Kiri atau Kanan Sambil Mengarah ke Belakang Pundak Memasukan Tangan ke Dalam Mulut Seolah-olah Memakan Sesuatu
Adegan	Narasi	menit	Dimensi	Kategori	Indikator
	Kania: Dibilangin kita kepagian Arissa: Daripada telat Mbak Put (Pihak Penerbit): Halo, dengan Arissa betul? Arissa: Iya Mbak Put (Pihak Penerbit): Ayo	09.14-09.45	Komunikasi Nonverbal	*Body Movement*	*Posture* *Gesture* *Facial Expressions* *Eye contact* *Touch* *Scent* *Paralanguange*
				Space and distance	*Intimate distance* *Personal distance* *Social distance*

	kita ngobrol sebentar Arissa: Okey, ayo	Bahasa isyarat	Bahasa Isyarat BISINDO Bentuk Komunikasi Bahasa Isyarat	*Public Distance* Bahasa Isyarat Abjad Bahasa Isyarat Nominal Mengangkat Kedua Bahu Mengacungkan Ibu Jari Menutup Mulut Dengan Tangan Bertepuk Tangan Melambaikan Tangan Meletakan Tangan di Kepala Menulis di Kertas atau di *handphone* Memberi Tanda "O" dari jari telunjuk dan ibu jari Memberi Tanda "V" dari tengah dan jari telunjuk Membuat Kedua Tangan terbentang Berpangku Tangan Mengacungkan Ibu Jari Kiri atau Kanan Sambil Mengarah ke Belakang Pundak Memasukan Tangan ke Dalam Mulut Seolah-olah Memakan Sesuatu

Sumber: *Olahan Data Peneliti*

Tabel di atas merupakan contoh unit analisis yang peneliti gunakan dalam menganalisis bentuk komunikasi nonverbal dan bahasa isyarat yang digunakan oleh Arissa sebagai penyandang disabilitas tuli, total adegan yang didapat sebanyak 61 adegan dengan 43 adegan yang menampilkan bahasa isyarat, namun hanya 42 adegan yang dipakai sebagai unit analisis dan menampilkan Arissa sebagai tokoh utama dalam film Dunia Tanpa Suara yang menjadi kriterita peneliti dalam menganalisis. Dalam melakukan dokumentasi peneliti hanya berfokus pada karakter utama yang menjadi sebuah kriteria untuk dianalisis, alasan peneliti menggunakan kategori *body movement*, *space and distance*, dan bahasa isyarat karena dari beberapa konsep komunikasi nonverbal hanya dua yang relevan untuk digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisi lebih jauh lagi dan penggunaan bahasa isyarat dikarenakan film ini menggunakan bahasa isyarat Indonesia

(BISINDO) maka dari itu konsep ini perlu digunakan untuk mengidentifikasi jenis-jenis bahas isyarat. Penggunaan indikator yang cukup banyak dalam proses analisis ini dikarenakan dalam setiap *scene* tidak hanya mengandung satu indikator saja, tetapi bisa lebih dari satu, namun peneliti hanya melihat yang sangat dominan digunakan oleh Arissa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut (Fathoni, 2019) adalah sebuah metode atau sebuah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data informasi yang nantinya diperlukan sebagai sebuah studi atau penelitian dan penggunaan teknik pengumpulan ini nantinya akan dapat memengaruhi hasil validitas dan reliabilitas dari yang sudah disesuaikan dengan tujuan penelitian, jenis data, dan sumber data yang tersedia. Secara garis besar teknik pengumpulan dibgai menjadi beberapa jenis, yaitu metode observasi, metode wawancara, metode kuesioner, dan studi kasus, namun penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yang di mana nantinya akan menampilkan gambar-gambar dari kedua film yang peneliti gunakan untuk melakukan penelitian ini. Dokumentasi ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan dijadikan sebuah sumber yang memberikan sebuah data atau informasi fakta kepada peneliti dalam bentuk foto, catatan, rekaman video atau lainnya (Haryoko et al., 2020). Data pengumpulan dibagi menjadi dua, yaitu terdapat data primer dan data sekunder

3.4.1 Data Primer

Data primer menurut Bungin dalam (Haryoko et al., 2020) adalah data utama yang diambil dari sumber utama atau sumber pertama di lapangan, serta segala informasi, fakta, dan relitas yang relevan dengan penelitian memiliki kaitan relevansinya dengan sangat jelas. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Dokumentasi yang

digunakan mencakup berbagai bentuk, seperti gambar, video, dan dokumen lainnya. Secara spesifik, penelitian ini menggunakan potongan klip dari film Dunia Tanpa Suara sebagai sumber data utama. Untuk mengumpulkan data-data dokumentasi tersebut nantinya peneliti akan melakukan beberapa hal, antara lain:

1. Dalam melakukan Teknik pengumpulan data ini, peneliti akan menonton film Dunia Tanpa Suara untuk menentukan dan melihat potongan-potongan film yang akan digunakan sebagai unit analisi data penelitian.
2. Peneliti akan melakukan dokumentasi terhadap kedua film tersebut dan menentukan bentuk komunikasi nonverbalnya.
3. Setelah melakukan dokumentasi, peneliti akan mengkategorikan bentuk komunikasi nonverbal yang digunakan oleh tokoh film masing-masing dan memiliki kaitannya dengan konsep yang telah tentukan.
4. Hasil unit analisis yang sudah dikerjakan nantinya akan berupa visual gambar yang memperlihatkan Arissa dan Aoi dalam menampilkan bentuk komunikasi nonverbalnya.
5. Data primer ini akan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana potongan kedua film tersebut telah memenuhi kategori dan indikator yang dapat memberikan hasil data yang valid sesuai dengan konsep yang telah ditentukan.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder menurut Ibrahim dalam (Haryoko et al., 2020) adalah bentuk informasi dan fakta yang terkait dan juga masih relevan dengan penelitian, akan tetapi tidak secara langsung atau bahan pendukung yang relevan dengan data primer. Data sekunder juga dapat dikatakan hanya sebagai bahan pendukung yang tidak dapat menggambarkan secara luas terkait informasi, fakta, dan realitas yang dikaji dalam sebuah penelitian, namun penggunaan data sekunder ini dapat membantu untuk melengkapi dan

menjelaskan hasil penelitian oleh karena itu data sekunder dikatakan sebagai data pendukung. Data pendukung untuk melengkapi penelitian ini adalah menggunakan buku, jurnal, dan website yang peneliti gunakan untuk menjelaskan dan melengkapi isi dari seluruh penelitian yang peneliti lakukan, akan tetapi pustaka yang peneliti gunakan masih memiliki keterkaitannya dengan topik penelitian dan isinya, serta kredibel yang dapat melakukan penelitian ini hingga selesai.

3.5 Metode Pengujian Data

Dalam melakukan pengujian data penelitian ini dengan menggunakan metode analisis kualitatif, uji keabsahan data seringkali difokuskan pada uji validitas dan reliabilitas. Untuk mendapati sebuah temuan hingga mandapatkan data yang valid jikalau tidak terdapat perbedaan yang dilaporkan peneliti denga napa yang sesungguhnya diteliti pada obyek yang diteliti (Andriani, 2020). Metode ini nantinya akan dapat membantu peneliti untuk mendapatkan hasil data yang valid yang sesuai dengan teori dan konsep yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Untuk melengkapi data penelitian ini menurut yang menggunakan metode analisis isi kualitatif ini, terdapat empat kriteria pengujian data yang dapat diuraikan, yaitu:

1. *Credibility*

   Pengujian data *credibility* sendiri berfokus untuk memenuhi suatu data dan informasi yang perlu dikumpulkan dan memiliki nilai kebenaran atas suatu fenomena yang terjadi.

2. *Transferability*

   Kriteria pengujian data ini memiliki hasil penelitian yang dilakukan pada konteks tertentu di mana hasil penelitian ini dilakukan dengan melakukan uraian rinci.

3. *Dependability*

   Uji pengujian data ini berfokus untuk mengecek hasil penelitian yang dilakukan memiliki nilai mutu atau tidak dan untuk menetapkan hasil yang baik penelitian ini menggunakan teknik *dependability audit.*

4. *Confirmability*

Proses pengujian data ini berfokus untuk menilai kualitas dari proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mencapai dan mendapatkan hasil penelitian yang valid.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan uji *confirmability* dengan metode persetujuan antar coder. Uji *confirmability* memiliki kriteria yang berfokus untuk menilai kualitas dari proses penelitian untuk mencapai dan mendaptkan hasil penelitian yang valid, di mana uji hasil penelitian kualitatif ini memiliki kebenaran dan dapat dipercaya oleh para pembaca oleh responden yang memberikan informasi yang telah dikumpulkan (Andriani, 2020). Untuk mengukur tingkat reliabilitas antar coder, peneliti akan membandingkan hasil analisis yang dilakukan oleh coder lain dengan hasil analisis milik peneliti sendiri. Selanjutnya, tingkat kesesuaian antara keduanya dihitung menggunakan rumus Holsti untuk mengetahui sejauh mana konsistensi di antara hasil coding tersebut.

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Gambar 3. 1 Rumus Holsti

Peneliti akan menjabarkan hasil penelitian yang telah diuji dengan menggunakan kedua cara tersebut yaitu transferability melalui bentuk kesimpulan deskriptif yang akan dipaparkan setelah koder lain yang ditentukan dapat menjadi pembanding dan menyepakati pada coding sheet yang sudah dibuat di dalam penelitian ini dan hasil telah sesuai dengan unit analisis data yang telah diamati. Koder lain yang akan menjadi hukum dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi peneliti, seperti hasil coding yang dilampirkan melalui tabel berikut dengan menggunakan rumus holsti:

Keterangan:

M: Jumlah coding yang sama

N1: Jumlah coding yang dibuat oleh coder 1

N2: Jumlah coding yang dibuat oleh coder 2

Dalam penelitian ini, koder 2 dipilih berdasarkan kriteria yang disesuaikan dengan kebutuhan metodologi untuk menjamin validitas dan konsisten data. Adapun syarat yang harus dipenuhi oleh koder 2, yaitu memiliki pengalaman melakukan analisis isi kualitatif agar dapat menginterpretasikan data secara mendalam khususnya dalam mengidentifikasi bentuk-bentuk komunikasi nonverbal secara tepat, kedua, memahami penggunaan rumus holsti untuk uji reliabilitas antar koder, guna memastikan tingan kesepakatan antar dua koder terhadap kategori yang dianalisis, dan ketiga telah menonton film Dunia Tanpa Suara secara menyeluruh agar dapat memahami konteks naratif serta dinamika karakter dalam film tersebut. Tabel di bawah merupakan hasil koding antara koder 1 dan koder 2 dalam melakukan pengkodingan.

Tabel 3. 2 Hasil Uji Reliabilitas Komunikasi Nonverbal

Dimensi	Kategori	Indikator	Coder 1	Coder 2	Uji Reliabilitas CR=2M/N1+N2	%
Komunikasi Nonverbal	***Body Movement***	*Posture*	-	-	-	-
		Gesture	28	24	2(24)/28+24	92
		Facial Expressions	13	17	2(13)/13+17	87
		Eye Contact	-	-	-	-
		Touch	1	1	2(1)/1+1	100
		Scent	-	-	-	-
		Paralanguange	-	-	-	-
	Space and Distance	*Intimate Distance*	16	17	2(16)/16+17	97
		Personal Distance	20	19	2(19)/20+19	97
		Social Distance	5	5	2(5)/5+5	100
		Public Distance	1	1	2(1)/1+1	100

Sumber: *Olahan Data Peneliti*

Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas Bahasa Isyarat BISINDO

Dimensi	Kategori	Indikator	Coder 1	Coder 2	Uji Reliabilitas CR=2M/N1+N2	%
Bahasa Isyarat		Bahasa Isyarat Abjad	1	1	2(1)/1+1	100
		Bahasa Isyarat Nominal	33	33	2(33)/33+33	100
		Mengangkat Kedua Bahu	-	-	-	-
		Mengacungkan Ibu Jari	-	-	-	-
		Menutup Mulut Dengan Kedua Tangan	1	1	2(1)//1+1	100
		Bertepuk Tangan	3	3	2(3)/3+3	100
		Melambaikan Tangan	-	-	-	-
		Meletakan Tangan di Kepala	-	-	-	-
		Menulis di Kertas atau di *handphone*	3	3	2(3)/3+3	100

	Memberi Tanda “O” dari jari telunjuk dan ibu jari	-	-	-	-
	Memberi Tanda “V” dari tengah dan jari telunjuk	-	-	-	-
	Membuat Kedua Tangan terbentang	-	-	-	-
	Berpangku Tangan	1	1	2(1)//1+1	100
	Mengacungkan Ibu Jari Kiri atau Kanan Sambil Mengarah ke Belakang Pundak	-	-	-	-
	Memasukan Tangan ke Dalam Mulut Seolah-olah Memakan Sesuatu	-	-	-	-

Sumber: *Olahan Data Peneliti*

Dalam mendapatkan hasil uji reliabilitas yang telah dihitung oleh peneliti dengan melalui pengkodingan dilakukan dengan menggunakan rumus holsti sehingga mendapatkan hasil angka yang valid, angka minimum dari hasil reliabilitas yang didapat ditoleransikan pada angka 0,7 atau setara dengan 70%. Penghitungan kategori dan indikator dilakukan dengan menganalisis satu *scene* yang di mana dalam satu *scene* tersebut terdapat lebih dari satu indikator yang terkandung dalam *scene* yang peneliti gunakan. Dalam menentukan suatu kategori dan indikator, peneliti hanya berfokus kepada kategori dan indikator yang cukup dominan dilakukan oleh tokoh karakter utama, yaitu Arisssa, namun dari sekian banyaknya indikator yang terdapat pada contoh tabel unit analisis, hanya beberapa yang dapat digunakan dalam melakukan pengkodingan, karena beberapa indikator tidak begitu dominan ditampilkan di *scene* film tersebut.

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian yang menggunakan metode analisis isi menjelaskan bahwa analisis isi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik pengkodean simbol yang di mana dapat mencatat lambang atau sebuah pesan yang disusun secara sistematis dan selanjutnya dapat diberi interpretasi. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan analisis isi yang digunakan oleh peneliti akan memperoleh hasil dan penjelasan yang terkandung suatu bentuk komunikasi dalam bantuk tanda-tanda, simbol, atau kriterisa tertentu lainnya, Lasswell dalam (Gusti, 2018). Untuk

melakukan penelitian yang menggunakan analisis isi, terdapat beberapa hal yang dapat diterapkan sebelum menggunakannya, yaitu:

1. Data atau obyek yang diteliti digunakan merupakan bahan yang terdokumentasi, seperti koran, buku, film, dan lain-lain.
2. Memiliki keterangan pelengkap atau teori tertentu yang menjelaskan terkait data dan metode pendekatannya.
3. Peneliti memiliki kemampuan teknis yang akan digunakan untuk mengolah data yang telah terkumpul dari beberapa hasil dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memanfaatkan tabel lampiran unit analisis data untuk mengelompokkan potongan-potongan film yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah agar peneliti lebih mudah dalam mengamati dan membahas bentuk komunikasi nonverbal yang ditampilkan oleh dua tokoh, yaitu Arissa dan Aoi, yang sama-sama memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi. Selain itu, tabel tersebut juga berperan sebagai alat bantu dalam proses pengkodean, penyusunan ringkasan hasil penelitian, serta analisis terhadap data yang telah dikumpulkan yang beruka dokumentasi dari masing-masing film.

Dalam penelitian ini, *coder* tambahan bertugas membantu memverifikasi unit analisis yang telah disusun oleh peneliti. Tugas mereka adalah menilai apakah potongan-potongan film yang dipilih sudah sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Selanjutnya, peneliti akan membandingkan hasil lembar pengkodean dari *coder* tersebut dengan hasil yang telah dibuat sebelumnya, guna memastikan data yang diperoleh konsisten dan akurat

3.7 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu film, yaitu Dunia Tanpa Suara, sehingga hasil yang di dapat dari penelitian ini tidak bisa mewakili semua film yang menampilkan tokoh disabilitas tuli.
2. Penelitian ini tidak melibatkan penyandang disabilitas secara langsung sebagai informan, sehingga penjelasan dari isi unit analisis bukan dari pengalaman langsung dari komunitas tersebut.
3. Keterbatasan selanjutnya berada pada penggunaan konsep di mana dari adanya kategori dan konsep hanya beberapa yang dapat digunakan untuk

dijadikan alat ukur dari penelitian ini. Beberapa konsep dari komunikasi nonverbal dan bentuk komunikasi bahasa isyarat tidak ditampilkan pada adegan film yang hasilnya tidak dapat digunakan.

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA